

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Pengembangan Kawasan Blok Kota Lama Sebagai Pariwisata Pusaka di Kota Tangerang”

Pengembangan Kawasan : - Usaha untuk menggabungkan secara harmonis dari sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan mempertahankan daya tampung lingkungan untuk kemajuan bersama masyarakat (Zen, 1999).

- Kemampuan yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup (Alkadri, 2001).

Pariwisata Pusaka : - Sebuah rancangan perjalanan untuk menikmati sebuah pengalaman tempat, dan kegiatan yang asli mewakili dari cerita orang dimasa lalu dan masa kini (Hargrove, 2002).

- Subkelompok, yang dimana motivasi utamanya adalah memberikan persepsi kepada wisatawan tentang warisan dari tempat itu sendiri (Polaria, Butler, 2003).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa **“Pengembangan Kawasan Blok Kota Lama Tangerang Sebagai Destinasi Pariwisata Pusaka”** memiliki arti kemampuan rancangan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki pada Blok Kota Lama Tangerang

sebagai sebuah kegiatan yang difasilitasi dengan asli mewakili cerita di masa lalu dan masa kini.

1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya. Keberagaman ditandai dengan perbedaan suku, budaya, bahasa dan keyakinan agama. Sejarah orang Tionghoa di Indonesia cukup panjang. Berbagai sumber menyebutkan bahwa orang Tionghoa telah hadir di Indonesia sejak abad ke-5, yaitu dengan adanya kunjungan Romo Fa Hien. Kehadiran orang Tionghoa di Indonesia menyalip orang Eropa, yang ditandai dengan hadirnya permukiman Tionghoa di pesisir utara Jawa pada abad ke-15. Pertumbuhan penduduk yang cepat menuntut tersediannya pemukiman yang layak bagi seluruh warga kota (Hidajat, 1993).

Kota Tangerang adalah wilayah yang dimana memiliki latar belakang dari segi kebudayaan Tionghoa dan beberapa industri besar, serta tempat pengembangan wisatanya dengan kearifan lokal. Kota Tangerang mengundang untuk melihat serta menggali dari potensi-potensi yang ada pada Kota Tangerang yang tumbuh subur untuk diberdayakan sebagai tempat wisata. Sejarah Kota Tangerang secara umum tidak bisa lepas dari keempat hal utama yang saling terkait yaitu peranan Sungai Cisadane; Bagian terbesar daerah Kota Tangerang sebagai tanah partikelir; Lokasi di tapal batas antara Banten dan Jakarta; dan bertemunya beberapa budaya dan etnis pada masyarakat Tangerang, dalam hal ini Tionghoa dan Islam (Halim, 2011).

Kota Tangerang memang memiliki latar belakang dari Etnis Tionghoa yang sulit untuk dipisahkan sampai saat ini, pada kawasan Blok Kota Lama Tangerang yang terletak di tepi sungai Cisadane yang merupakan kawasan permukiman Tionghoa pertama di kota Tangerang. Etnis Tionghoa di kawasan Blok Kota Lama Tangerang lebih banyak di tiga gang yaitu; Gang Kalipasir, Cilangkap (Tengah), dan Cirarab (Gula). Tapi, disayangkan bangunan yang memiliki karakter asli khas Tionghoa saat ini memudar dan

berubah fungsi bangunan (Halim, 2011). Adapun terdapat dua blok perbedaan etnis di dalam blok Kota Lama Tangerang yaitu; Blok Perkampungan Tionghoa (Pecinan), yang terdiri dari permukiman petak sembilan, kelenteng, dan pasar, pada pasar ini juga terdapat kawasan yang terkenal yaitu kawasan kuliner pasar lama Tangerang. Dan yang kedua adalah Blok perkampungan muslim terdiri dari Masjid Kalipasir dan deretan rumah penduduk di bagian Utara. Tradisi dan budaya yang berakulturasi pada Blok Kota Lama Tangerang masih terjaga hingga saat ini. Blok Kota Lama Tangerang memiliki bangunan cagar budaya yang telah ditetapkan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang (BP3S) yaitu Rumah Arsitektur China (Museum Benteng Heritage), Kelenteng Boen Tek Bio, Makam Kalipasir, dan Masjid Jami.



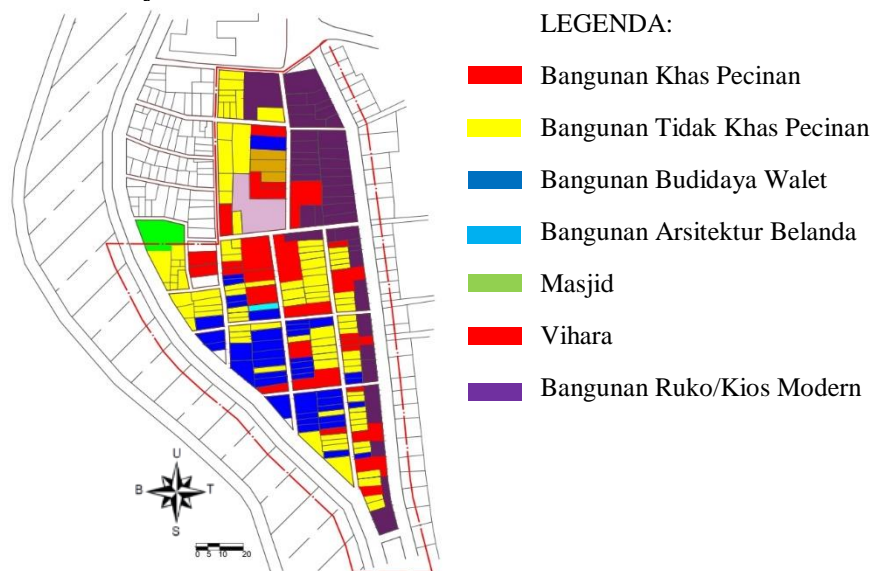
Gambar 1.1 Blok Kota Lama Tangerang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dengan adanya beberapa potensi yang telah ada di Kota Lama Tangerang maka hal ini sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai wisata pusaka. Sebagai kawasan yang dihuni oleh penduduk multi etnis, Blok Kota Lama Tangerang banyak meninggalkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis. Maka hal tersebut merupakan sebuah modal yang besar yang harus dilestarikan dan sebagai destinasi pariwisata pusaka.

Pengembangan Blok Kota Lama Tangerang sebagai pariwisata pusaka berpotensi menjadi sebuah *new landmark* Kota Tangerang yang dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata.

Tetapi Perkembangan pada blok perkampungan Pecinan di Blok Kota Lama Tangerang ini sangat memprihatinkan untuk saat ini. Fasad serta fungsi bangunan yang bercirikan Tionghoa memudar, berubah menjadi bangunan budidaya walet dan bangunan modern. Dahulu di sepanjang koridor Jalan Ki Samaun yang merupakan daerah perdagangan, jasa dan kegiatan ekonomi memiliki ruko-ruko dengan ciri khas Tionghoa. Tetapi untuk saat ini beberapa berubah bentuk menjadi ruko modern. Jika dilihat di sepanjang koridor Jalan Kalipasir Indah (Dekat DAS Cisadane), fasad bangunan yang berciri khas Tionghoa sebagian besar berubah dan fungsinya sebagai rumah budidaya walet dengan ketinggian ± 3 lantai. Dalam hal ini yang menyebabkan nilai historis di kawasan Blok Kota Lama Tangerang memudar. Dan banyak khalayak masyarakat ramai yang tidak mengetahui keberadaan kawasan Blok Kota Lama Tangerang ini memiliki nilai historis karena bangunan-bangunan yang memiliki ciri khas Tionghoa tersembunyi dibalik ruko modern dan rumah budiaya walet.



Gambar 1.2 Pemetaan Bangunan Di Blok Kota Lama Tangerang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Oleh karena itu, dalam perancangan ini dilakukannya pengembangan desain untuk memperkuat kembali karakter dari Kawasan Blok Kota Lama Tangerang pada nilai historisnya serta perbaikan koridor-koridornya agar menjadi destinasi pariwisata pusaka yang dikenal seluruh Dunia dengan adanya nilai historis di Tangerang, Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam perancangan ini, tentunya ada permasalahan yang perlu diperhatikan dan ditemukan penyelesaiannya. Secara umum, permasalahan yang melandasi adanya perancangan ini adalah:

1. Fungsi Kota Lama Tangerang belum dimaksimalkan berdasarkan potensi yang dimiliki, yang seharusnya dapat menjadi pariwisata pusaka yang menarik wisatawan.
2. Kurangnya Kualitas dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam rangka pengembangan pariwisata pusaka. Karena kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Kota Lama Tangerang.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang ada, penyelesaian masalah tersebut bertujuan untuk:

1. Menata kembali fungsi Kota Lama Tangerang yang disesuaikan dengan potensi lokal sehingga memiliki keterkaitan kuat dan dapat difungsikan secara maksimal.
2. Menciptakan ruang untuk memfasilitasi sesuai kebutuhan dengan desain yang menarik dan khas Tionghoa serta memfasilitasi segala potensi lokal guna menjaga kelestarian serta meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.5 Metodologi

Perancangan ini dilakukan dengan merencanakan dan merancang ulang Kota Lama Tangerang. Rancangan oleh penulis sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Ditempuh dengan penelitian langsung pada objek untuk mendapatkan data dan fakta ke Kota Lama Tangerang agar mengetahui secara langsung data, fakta, serta permasalahan apa saja yang ada di lokasi Kota Lama Tangerang.

b. Tinjauan Pustaka dan Perundang-undangan

Melakukan pengumpulan data serta perundang-undangan terkait dengan Pengembangan Kota Lama Tangerang Sebagai Destinasi Pariwisata Pusaka dari berbagai sumber, seperti internet, jurnal, dan buku untuk memperoleh kepastian dan kejelasan teori yang berhubungan dengan Kota Lama Tangerang.

c. Wawancara

Wawancara akan dilakukan pada narasumber untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fakta dan permasalahan yang ada pada Kota Lama Tangerang.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dan fakta dari hasil foto dan video yang dilakukan saat observasi di Kota Lama Tangerang yaitu mengambil foto untuk membantu pengumpulan data terkait dengan kondisi Kota Lama Tangerang.

2. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul dilakukan analisa dengan berlandaskan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait, untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada. Kemudian, ditarik kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan ulang Kota Lama Tangerang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, metodologi, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perundangan-Undangan

Bab ini berisikan literatur dan perundang-undangan terkait Pengembangan Kota Lama Tangerang Sebagai Destinasi Pariwisata Pusaka yang bersumber dari buku, jurnal, dan website terpercaya yang mendukung isi karya tulis yaitu landasan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait.

Bab III Tinjauan Objek

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai data preseden yang berasal dari pengumpulan data sekunder maupun primer yang diperoleh.

Bab IV Analisa

Bab yang berisikan analisa dari data yang dikumpulkan seperti pemrograman ruang, diagram kebutuhan dan hubungan ruang, furniture, ornament, lalu analisa tapak, lingkungan, kawasan hingga urban.

Bab V Konsep Perancangan

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Konsep Perancangan yang diperoleh selama Data dan Analisa, yang hasilnya adalah sebuah Konsep Perancangan.

1.7 Kerangka Berpikir

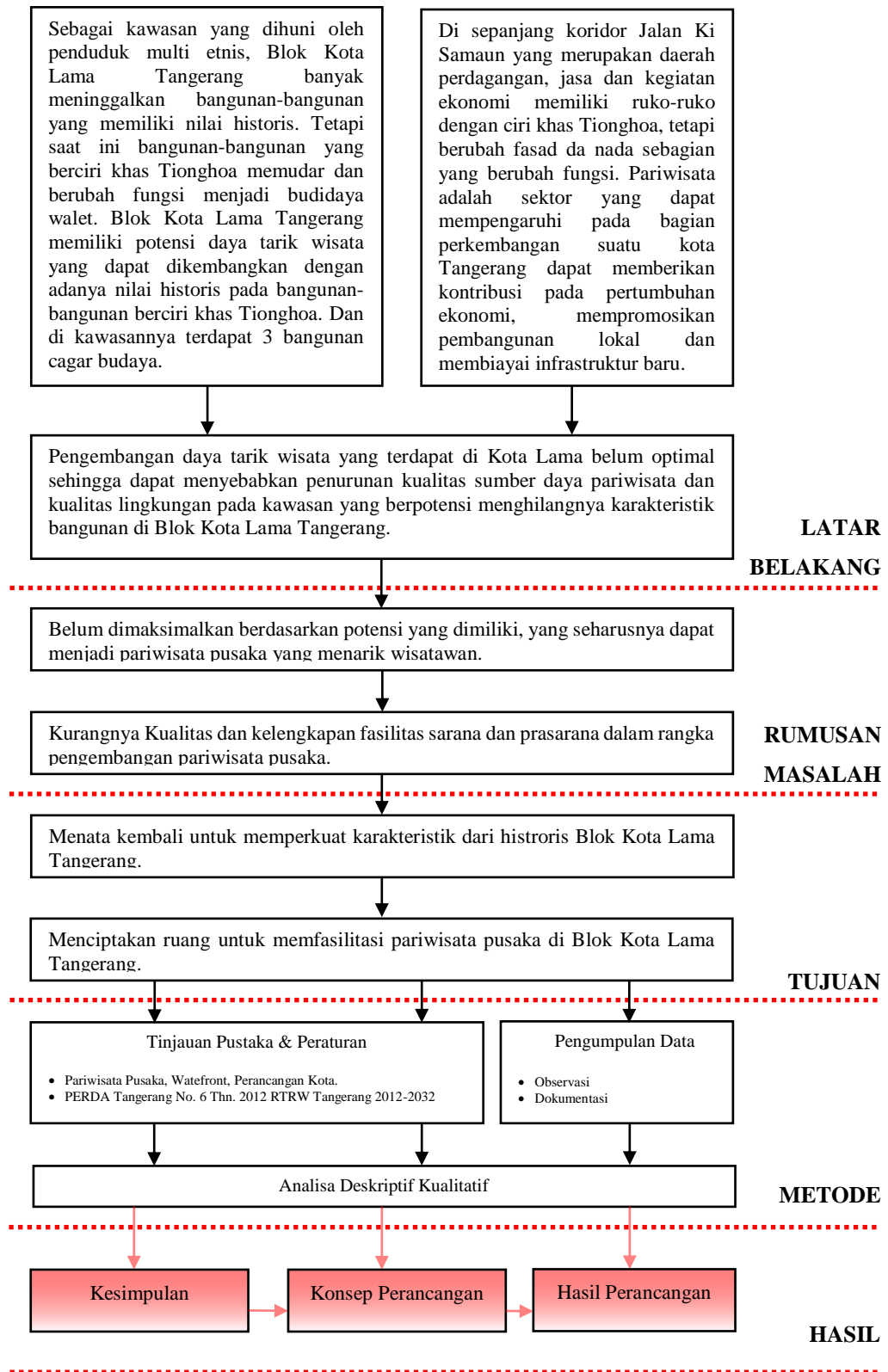


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Pribadi, 2021)